

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan akhlak menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan Islam. Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam secara tegas menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. *Al-Bukhari* dalam *Al-Adab Al-Mufrad*), yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai syariat. Akhlak yang baik merupakan manifestasi keimanan seseorang, sehingga keberhasilan pendidikan diukur bukan hanya dari prestasi kognitif, melainkan juga dari kematangan moral dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam (Suranto et al., 2024:187).

Pentingnya akhlak dalam pendidikan Islam juga selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, tujuan ini tidak dapat dicapai hanya melalui pengajaran teoretis di kelas, melainkan memerlukan pembinaan yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan,

terutama pada masa remaja yang merupakan fase pencarian jati diri dan pembentukan karakter (Husnazaen et al., 2021:22).

Di era modern, tantangan pembinaan akhlak semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan arus informasi yang sangat cepat, yang di satu sisi memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga membuka peluang besar bagi masuknya pengaruh negatif, seperti penyebaran konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, gaya hidup hedonis, individualistis, dan penurunan adab dalam pergaulan. Perubahan budaya dan pergeseran nilai di masyarakat pun dapat memengaruhi cara berpikir dan berperilaku generasi muda, termasuk para santri di lingkungan pesantren. Fenomena ini menuntut adanya metode pembinaan akhlak yang adaptif, kontekstual, dan mampu membekali peserta didik dengan filter nilai yang kokoh (Rahmawati & Syamsul, 2020:54).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Sejak dahulu, pesantren dikenal sebagai pusat pendidikan yang memadukan pengajaran ilmu agama, pembiasaan ibadah, dan pembinaan akhlak dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Model pendidikan di pesantren umumnya memanfaatkan kitab-kitab klasik (*turats*) sebagai sumber ajar utama. Kitab-kitab ini memuat panduan hidup Islami yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah secara komprehensif. Salah satu kitab yang memiliki pengaruh besar dalam pembinaan akhlak adalah *Minhajul Muslim* karya Abu Bakar

Jabir Al- Jazairi. Kitab ini dikenal sistematis, ringkas, dan aplikatif, sehingga memudahkan guru maupun santri dalam memahami dan mengamalkan isinya (Nursidiq, 2017:7; Amir, 2020:22).

Kitab *Minhajul Muslim* memuat pembahasan akidah yang lurus, ibadah yang benar sesuai tuntunan Nabi, akhlak terpuji yang harus ditanamkan, serta panduan muamalah yang sesuai syariat. Nilai- nilai yang terkandung di dalamnya, seperti sabar, syukur, istiqamah, tawakkal, dan rasa malu sebagai bagian dari iman, sangat relevan untuk diinternalisasikan kepada remaja, khususnya santri. Pengajaran kitab ini, jika dilakukan dengan metode yang tepat seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan keteladanan berpotensi besar membentuk pribadi santri yang disiplin, santun, dan bertanggung jawab (Rahman, 2018:63).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak di pesantren sangat bergantung pada kombinasi antara pengajaran teori, pembiasaan perilaku, dan teladan yang diberikan oleh guru maupun pengasuh (Fauzi, 2020:45; Mahmudah, 2021:72).

Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum formal dan nonformal dengan fokus membentuk santri yang berilmu dan berakhlak mulia. Pada jenjang Kuliyatul Muallimin, khususnya di Kelas X, santri berada pada tahap perkembangan psikologis yang memerlukan bimbingan intensif untuk mengokohkan identitas, mengembangkan kedisiplinan, dan membangun karakter Islami. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25

Maret 2025, kitab *Minhajul Muslim* digunakan sebagai salah satu materi pokok dalam pembelajaran akhlak. Proses pembelajarannya meliputi penyampaian materi di kelas, kegiatan diskusi, praktik pembiasaan di asrama, serta pengawasan oleh guru dan pengasuh.

Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran Kitab *Minhajul Muslim* di pondok ini, mulai dari aspek perencanaan pembelajaran, strategi penyampaian materi, bentuk pembiasaan nilai, hingga evaluasi keberhasilan. Selain itu, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab ini juga belum terpetakan dengan jelas. Mengingat bahwa setiap pesantren memiliki karakteristik lingkungan, latar belakang santri, dan metode pembelajaran yang berbeda, kajian yang spesifik pada konteks Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta akan memberikan informasi empiris yang penting.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari literatur yang ada. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji kitab *Ta'lim al-Muta'allim* atau kitab akhlak lainnya (Sari, 2019:102; Mulyani, 2022:85), sementara penelitian tentang *Minhajul Muslim* masih terbatas, khususnya yang mengaitkan langsung implementasi pembelajarannya dengan pembentukan akhlak santri tingkat menengah. Padahal, tahap ini sangat penting karena merupakan masa transisi dari pendidikan dasar menuju tingkat lanjutan, di mana santri mulai membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang **Implementasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Muslim* dalam Membangun Akhlak Santri Kelas X Kuliyyatul Muallimin di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025** menjadi sangat relevan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran akhlak di pondok ini, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengoptimalkan pembinaan akhlak berbasis kitab klasik.

A. Identifikasi Masalah

Untuk memberikan kejelasan lebih mendalam mengenai fokus penelitian ini, maka dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan utama sebagai berikut:

1. Belum adanya kajian mendalam tentang implementasi pembelajaran kitab *Minhajul Muslim* di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta, khususnya pada Kelas X Kuliyyatul Muallimin.
2. Kurangnya data empiris tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan Kitab *Minhajul Muslim* di pesantren ini..
3. Belum terpetakan secara jelas faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Minhajul Muslim*.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, peneliti memberikan batasan pada penelitian ini agar terfokus dan tidak mengalami pelebaran atau pergeseran masalah. Dengan demikian maka penelitian ini akan dibatasi hanya pada adab dan tatacara belajar yang baik dan benar melalui Implementasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Muslim* Dalam Membangun Akhlak Santri Kelas X KMI Putra di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, muncul beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Muslim* Dalam Membangun Akhlak Santri Kelas X KMI Putra di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Iplementasian Pembelajaran Kitab *Minhajul Muslim* Dalam Membangun Akhlak Santri Kelas X KMI Putra di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Kitab *Minhajul Muslim* Dalam Membangun Akhlak Santri Kelas X KMI di Putra di

Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengimplementasian Pembelajaran Kitab *Minhajul Muslim* Dalam Membangun Akhlak Santri Kelas X KMI Putra di Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan pemikiran bagi semua kalangan khususnya di Pondok Pesantren KMI NDM Surakarta dalam membangun akhlak Santri melalui pembelajaran kitab *Minhajul Muslim*.
 - b. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan penulis pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik dan insan Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan bagi Santri khususnya dalam membangun Akhlak melalui Pembelajaran Kitab *Minhajul Muslim*.
 - b. Bagi semua kalangan insan sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian.